



LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**PRODI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH
STAIN LHOKSEUMAWE
2016**

LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG ETOS KERJA DALAM
ISLAM BAGI PEMUDA DI MEUNASAH BLANG CRUM, KANDANG

Oleh :
RAZALI, MA



PRODI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH
STAIN LHOEKSEUMAWE

2016

HALAMAN PENGESAHAN

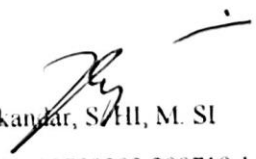
Laporan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan Judul Etos Kerja Muslim Dalam Islam Pengabdian masyarakat ini dibuat dalam rangka pembinaan pemuda mengenai Etos Kerja di Meunasah Blang Crum Kandang ini disahkan pada tanggal 30 September 2016.

Ketua P3M
STAIN Lhokseumawe


Nazaruddin, MA

NIP. 19790116 200511 006

Ketua Jurusan Syariah
STAIN Lhokseumawe


Iskandar, S.HI, M. SI
NIP. 19780302 200710 1 004

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	1
Daftar Isi	3
Kata Pengantar	4
BAB I. PENDAHULUAN..	5
BAB II. PELAKSANAAN KEGIATAN	8
1.1. Bentuk Kegiatan.....	8
1.2. Sasaran	9
1.3. Output dan Outcome	9
1.4. Isi Ceramah	10
BAB III. PENUTUP	14
1.1. Kesimpulan	14
1.2. Saran.....	14

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT. atas rahmat dan ridhoNyalah kami dapat melaksanakan kegiatan dan menyelesaikan laporan pengabdian kepada masyarakat ini dengan judul kegiatan Peningkatan Pengetahuan tentang Etos Kerja dalam Islam bagi pemuda di Meunasah Blang Crum, Kandang. Rasa terimakasih kami sampaikan kepada Rektor IAIN Lhokseumaewe Dr. H. Hafifuddin, M. Ag yang telah memberikan dukungan kebijakan dan pengarahan dalam penyusunan laporan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Lhokseumawe yang telah mendanai kegiatan ini dalam melaksanakan kegiatan peningkatan pengetahuan tentang etos kerja dalam Islam, khususnya bagi pemuda Menasah Blang Crum, Kandang. Tak lupa, kami juga menyampaikan terimakasih kepada Geucik dan segenap pengurus Meunasah Blang Crum sebagai tempat pelaksanaan kegiatan serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kami menyadari bahwa kegiatan pengabdian ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kendala yang dijumpai di lapangan. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan sebagai tindak lanjut program ini sangat kami harapkan agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas oleh seluruh lapisan masyarakat.

Lhokseumawe, 30 September 2016
Pelaksana Kegiatan,

ISMAULINA, SE, M. Si

BAB I

PENDAHULUAN

IAIN Lhokseumawe mengemban tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam bagian dari IAIN Lhokseumawe pada tahun 2016 ini memiliki program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh dosen sesuai dengan Visi dan Misi IAIN. Dalam program ini, kami melaksanakan kegiatan pengabdian dengan judul kegiatan “Peningkatan Pengetahuan Tentang Etos Kerja Dalam Islam Bagi Pemuda Di Meunasah Blang Crum, Kandang”.

1.1. Sejarah Singkat Gampong Blang Crum

Blang Crum berasal dari kata “Blang” (Sawah) dan “Crum”/Abeuk, Alue (Saluran), maka berasal dari kata Blang Crum dimana saat itu seluruh air pembuang menuju ke “Crum’ yang berada di Bilek atau dayah yang ada didesa, setelah air terhenti maka selanjutnya air akan mengalir ke sawah “Blang”. maka diberi sebuah nama desa Gampong Blang Crum.

Sejak pemerintahan Hindia Belanda, sebelum terjadi pemekaran Desa Blang Crum merupakan desa yang sangat luas, sehingga Desa Blang Crum dipimpin oleh 2 (dua) petua. Dimana wilayah Timur dan Selatan dipimpin oleh Petua di Blang, Sedangkan di wilayah Barat dan Utara dipimpin oleh Petua Tgk. Suloh. Pada tahun 1915 Desa Blang Crum terjadi pemekaran terhadap Desa, dimana Desa Blang Crum dibagi atas 3 (tiga) wilayah, wilayah tersebut yaitu Blang Crum, Alue Awe, dan Meunasah Manyang, setiap pengurusan pemerintahan dilakukan di masing-masing wilayah.

3

Setelah Tgk Suloh meninggal dunia di jabat oleh Tgk.M. Adam pada Tahun 1945, dan pada tahun 1965 Desa Blang Crum dijabat oleh Rajali Adam selama 22 tahun dan pada tahun 1987 Desa Blang Crum hanya terdiri dalam satu wilayah yaitu Desa Blang Crum sampai dengan sekarang ini tidak berubah lagi.

Desa Blang Crum atau lebih dikenal dengan sebutan Desa Keude Dua merupakan sebuah desa yang mempunyai sejarah tersendiri. Nama “Keude Dua” ditujukan kepada Keude atau kedai milik anak Raja. Desa ini mempunyai beberapa sejarah, salah satunya adalah pemakaman milik anak Raja Aceh pertama yang terkena pada abad 16 yaitu Samudera Pasai. Namun pergantian

generasi membuat nilai-nilai sejarah tersebut memudar, karena fakta sejarah yang tidak di jajah oleh ahli sastra.

Keude Dua Tahun 1965

Photo pembuatan Dayah atau Bilek Beut

Pada Era Aceh pasca konflik, Blang Crum merupakan salah satu Desa yang menjadi objek jurnalistik yang merekam peristiwa demi peristiwa diantaranya adalah genjatan senjata yang terjadi antara TNI (Tentara Nasional Indonesia) dan GAM (Gerakan Aceh Merdeka), sehingga Blang Crum mendapat julukan kawasan rawan konflik, selain itu Blang Crum juga dikenal dengan basis GAM, hal ini dikarenakan desa dan daerah sekitarnya telah melahirkan beberapa separatis dan simpatisan GAM, salah satunya adalah Ahmad Kandang, seorang Panglima Sagoe GAM yang sangat di segani oleh TNI pada waktu itu.

Setelah Aceh damai, Blang Crum masih mendapat kunjungan yang intens dari kepolisian setempat. Hal ini di karenakan masyarakat desa teribat perdagangan senjata dan tuduhan simpatis teroris. Masyarakat luar menilai bahwa Blang Crum merupakan desa yang mempunyai identitas ganda, selain terkenal dengan hal yang negatif, desa tersebut juga tidak kalah terkenal dengan prestasi desa yang gemilang dalam segala bidang. Blang Crum juga mendapat predikat juara perlombaan desa sekabupaten tahun 2010.

Tgk. Ahmad Kandang

Hal ini sekaligus melunturkan spekulasi terhadap desa, masyarakat luar mulai membuka mata, mereka mulai menyadari bahwa Blang Crum tidak hanya dikenal dengan hal-hal yang negatif saja, karena hal tersebut dapat sepenuhnya tertutupi oleh prestasi desa yang gemilang.

Selanjutnya, dengan lahirnya undang-undang No.2 Tahun 2001 tentang pembentukan Kota Lhokseumawe, maka Desa Blang Crum Kecamatan Muara Dua otomatis menjadi bagian/wilayah Kota Lhokseumawe bukan lagi Kabupaten Aceh Utara.

Berikut Daftar Keuchik Gampong Blang Crum Dari Masa ke Masa :

Nama	Tahun
Tgk. Suloh	1915 – 1945
Tgk. Adam	1945 – 1965
Tgk. M.Rajali Adam	1965 – 1987
A.Wahab Affan	1987 – 1995
Abdullah Yusuf	1995 – 1999
Muhktar Husen	1999 – 2002
Taufik A.Bakar	2002 – 2007
Murhaban Ibrahim	2007 – Sekarang

BAB II

PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1. Bentuk Kegiatan Kegiatan pengabdian masyarakat

Bentuk Kegiatan Kegiatan pengabdian masyarakat di Gampong Menasah Blang Crum, Kandang dilaksanakan pada bulan September bertempat di salah satu menasah Blang Crum. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi peningkatan pengetahuan tentang Etos Kerja dalam Islam. Kegiatan ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan kegiatan meliputi :

- a. Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu Blang Crum, Kandang, Lhokseumawe.
- b. Permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada pengurus Menasah Blang Crum, Kandang, Lhokseumawe.
- c. Pengurusan administrasi (surat-menyurat)
- d. Persiapan alat dan bahan serta akomodasi
- e. Persiapan tempat untuk pendidikan kesehatan (penyuluhan) yaitu menggunakan ruangan menasah tersebut.

2. Kegiatan peningkatan pengetahuan tentang Etos Kerja dalam Islam, meliputi :

- a. Pembukaan dan perkenalan dengan para pemuda Blang Crum, Kandang Lhokseumawe
- b. Penyuluhan mengenai pengertian sampah, karakteristik sampah di sekolah, pengelolaan sampah, perencanaan pengelolaan sampah yang baik dan benar di sekolah.
- c. Sesi diskusi/tanya jawab dengan peserta peningkatan pengetahuan Etos Kerja dalam Islam.

3. Penutupan, meliputi:

- a. Pemberian door prize bagi peserta yang mampu menjawab pertanyaan
- b. Foto bersama dengan peserta (para pemuda Blang Crum)
- c. Berpamitan dengan pengurus Menasah Blang Crum, Kandang Lhokseumawe

4. Pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat

2.2 Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini ditujukan pada pemuda Blang Crum Kandang, Lhokseumawe. Sebanyak kurang lebih 20 pemuda yang terlibat dalam kegiatan ini dan mereka tersebar dalam berbagai jenjang pendidikan.

2.3 Output dan Outcome

Output yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah :

1. Para pemuda diberikan pengetahuan tentang etos kerja dalam Islam sehingga timbul semangat dalam bekerja.
2. Dari hasil peningkatan pengetahuan tentang etos kerja Islam, para pemuda Blang Crum dapat memahami isi materi dan di akhir sesi diberikan waktu tanya jawab. Didapatkan beberapa pertanyaan dari para pemuda diantaranya :
 - a. Bagaimanakah Etos Kerja dalam Islam?
 - b. Bagaimana komponen dasar etos kerja dalam Islam?
 - c. Bagaimana praktik etos kerja dalam Islam?
3. Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman para pemuda terhadap isi materi penyuluhan, maka diberikan beberapa pertanyaan terkait isi materi penyuluhan dan pemuda dipersilahkan untuk menjawab. Para pemuda yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar diberikan door prize sebagai tanda apresiasi.

Sedangkan outcome yang didapatkan diantaranya adalah :

1. Dengan adanya program pengabdian masyarakat yang berupa penyuluhan mengenai etos Kerja dalam Islam, para pemuda diharapkan semakin meningkatkan kesadaran para pemuda keutamaan bekerja dalam Islam.
2. Lebih jauh, diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat Aceh khususnya pada para pemuda Blang Crum sebagai generasi muda agar ikut aktif meningkatkan daerah Lhokseumawe.
3. IAIN Lhokseumawe, khususnya Fakultas Kedokteran dan Ilmu-ilmu Kesehatan semakin dikenal sebagai institusi yang mempunyai kepedulian terhadap permasalahan masyarakat khususnya generasi muda.

2.4. Isi Ceramah

Adapun isi ceramah yang disampaikan adalah sebagai berikut:

Allah SWT menjadikan semua yang ada di bumi sebagai lapangan untuk mencari rezeki atau kehidupan. Oleh karena itu, bertebaranlah di muka bumi ini untuk mencari anugerah dari Allah SWT. Al-Qur'an menganjurkan manusia agar bersikap disiplin dan menggunakan waktu secara efektif dan efisien. Apabila seseorang ingin mengalami kesuksesan dalam kehidupannya, salah satu modal utama adalah memiliki etos kerja yang tinggi.

Dalam risalah yang mengandung pedoman hidup yang lengkap dan lurus terdapat pula etos kerja, berupa pedoman dan tuntunan dalam bekerja supaya karyanya sukses dan berkah. Etos kerja yang datang dari Allah Pencipta dan Penguasa alam raya inilah yang paling tepat dan yang hak, karena tiada lagi keterampilan dan pengaturan dari makhluk manapun yang mampu menandinginya.[1]

Dalam ceramah agama ilmiah ini akan dibahas mengenai etos kerja dalam Al-Qur'an. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai etos kerja. Etos kerja bagi seorang muslim akan berbeda dengan orang yang berbeda agama. Seperti yang terdapat dalam Surat Al-Mujadilah, Al-Jumu'ah, Al-Mulk dan lain sebagainya.

Etos berasal dari kata Yunani, dapat mempunyai arti sebagai sesuatu yang diyakini, cara berbuat, sikap serta persepsi terhadap nilai bekerja. Dari kata ini lahirlah apa yang disebut dengan "ethic" yaitu pedoman, moral dan perilaku, atau dikenal pula etiket yang artinya cara bersopan santun.

Advertisement

Dengan demikian yang dimaksudkan dengan etos adalah norma serta cara mempersepsi, memandang, dan meyakini sesuatu.[2] Ada beberapa definisi etos menurut para tokoh sebagai berikut:

Menurut Geertz, etos merupakan sikap mendasar manusia terhadap diri dan dunia yang dipancarkan hidup.

Soerjono Soekanto mengartikan etos antara lain, nilai-nilai dan ide-ide dari suatu kebudayaan, atau karakter umum suatu kebudayaan

Nurcholis Madjid, etos berasal dari bahasa Yunani (ethos), artinya watak atau karakter. Secara lengkap etos ialah karakter dan sikap, kebiasaan serta kepercayaan dan seterusnya yang bersifat khusus tentang seorang individu atau sekelompok manusia. Dan dari kata etos terambil pula perkataan “etika” yang merujuk pada makna “akhlak” atau bersifat akhlaqiy, yaitu kualitas esensial seseorang atau suatu kelompok manusia termasuk suatu bangsa.

Musya Asy’arie menjelaskan kata etos bisa dikaitkan dengan inidividu selain dikaitkan dengan masyarakat.[3]

Sedangkan kata “kerja” sendiri didefinisikan sebagai kegiatan melakukan sesuatu; sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah; mata pencaharian.[4] Islam mengatur setiap persoalan, termasuk memenuhi kebutuhan hidup (kerja), dengan asas agama (religiusitas).

Islam juga memadukan segala nilai material dan spiritual ke dalam satu keseimbangan menyeluruh agar memudahkan manusia menjalani kehidupan yang telah ditentukan oleh rahmat dan kasih sayang Allah di akhirat nanti.[5]

Yang dimaksud dengan bekerja adalah segala usaha maksimal yang dilakukan manusia, baik lewat gerak tubuh ataupun akal untuk menambah kekayaan, baik dilakukan secara perorangan ataupun secara kolektif, baik untk pribadi ataupun untuk orang lain (dengan menerima gaji).[6]

Makna bekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh aset, fikir, dan dzikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (kheiro ummah) atau dengan kata lain dapat juga dikatakan bahwa hanya dengan bekerja manusia itu memanusiaikan dirinya.[7]

Dari beberapa definisi dan penjelasan di atas, yang dimaksud etos kerja adalah karakter dan kebiasaan berkenaan dengan kerja yang terpancar dari sikap hidup manusia yang mendasar terhadapnya.[8]

Pengertian Kerja Menurut Perspektif Al-Qur’an

Di dalam kaitan ini, Al-Qur’an banyak membicarakan tentang aqidah dan keimanan yang diikuti oleh ayat-ayat tentang kerja, pada bagian lain ayat tentang kerja tersebut dikaitkan dengan masalah kemaslahatan, terkadang dikaitkan juga dengan hukuman dan pahala di dunia dan di akhirat. Al-Qur’an juga mendeskripsikan kerja sebagai suatu etika kerja positif dan

negatif. Di dalam Al-Qur'an banyak ditemui ayat tentang kerja seluruhnya berjumlah 602 kata, bentuknya :

Kita temukan 22 kata 'amilu (bekerja) di antaranya di dalam surat al-Baqarah: 62, an-Nahl: 97, dan al-Mukminun: 40.

Kata 'amal (perbuatan) kita temui sebanyak 17 kali, di antaranya surat Hud: 46, dan al-Fathir: 10.

Kata wa'amiluu (mereka telah mengerjakan) kita temui sebanyak 73 kali, diantaranya surat al-Ahqaf: 19 dan an-Nur: 55.

Kata Ta'malun dan Ya'malun seperti dalam surat al-Ahqaf: 90, Hud: 92.

Kita temukan sebanyak 330 kali kata a'maaluhum, a'maluka, 'amaluhu, 'amalikum, 'amaluhum, 'aamul dan amullah. Diantaranya dalam surat Hud: 15, al-Kahf: 102, Yunus: 41, Zumar: 65, Fathir: 8, dan at-Tur: 21.

Terdapat 27 kata ya'mal, 'amiluun, 'amilahu, ta'mal, a'malu seperti dalam surat al-Zalzalah: 7, Yasin: 35, dan al-Ahzab: 31.[9]

Komponen Dasar Etos Kerja dalam Agama Islam

Dalam Al-Qur'an banyak memuat ayat yang menganjurkan taqwa dalam setiap perkara dan pekerjaan. Ayat-ayat tentang keimanan selalu diikuti dengan ayat-ayat kerja, demikian pula sebaliknya. Ayat seperti "orang-orang yang beriman" diikuti dengan ayat "dan mereka yang beramal sholeh".

Keterkaitan ayat-ayat tersebut memberikan pengertian bahwa taqwa merupakan dasar utama etos kerja, apapun bentuk dan jenis pekerjaan, maka taqwa merupakan petunjuknya.

Perlu kiranya dijelaskan di sini bahwa kerja mempunyai etos yang harus diikutsertakan di dalamnya, oleh karena kerja merupakan bukti adanya iman dan parameter bagi pahala dan siksa.

Hendaknya para pekerja dapat meningkatkan tujuan akhir dari pekerjaan yang mereka lakukan, dalam arti bukan sekedar mencari upah dan imbalan, karena tujuan utama kerja adalah demi memperoleh keridhaan Allah SWT sekaligus berkhidmat kepada umat. Etos kerja yang disertai dengan ketaqwaan merupakan tuntunan Islam. Sehingga seluruh aktifitas umat Islam tidak lepas dari nilai-nilai keimanan.

Pembahasan mengenai pandangan Islam tentang etos kerja dapat dimulai dengan usaha menangkap makna sedalam-dalamnya sabda Nabi bahwa nilai setiap bentuk kerja itu tergantung kepada niat-niat pelakunya, jika tujuannya mencari ridha Allah maka ia pun akan mendapatkan nilai kerja yang tinggi, dan jika tujuannya hanya untuk memperoleh simpati, maka ia pun akan mendapatkan nilai rendah.

Niat atau komitmen ini merupakan suatu keputusan dan pilihan pribadi, dan menunjukkan keterikatan antara nilai-nilai moral serta spiritual dalam pekerjaan. Karena nilai-nilai moral dan spiritual itu bersumber dari Allah dengan ridha-Nya, maka secara keagamaan semua pekerjaan dilakukan dengan tujuan memperoleh ridha Allah. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa pekerjaan yang dilakukan tanpa tujuan luhur yang terpusat pada usaha mencapai ridho Allah berdasarkan iman kepadanya itu tidak mempunyai nilai apa-apa.[10]

Karakteristik Etos Kerja Islami

Kerja Merupakan Penjabaran Aqidah

Manusia adalah makhluk yang dikendalikan oleh sesuatu yang bersifat batin dalam dirinya, bukan oleh fisik yang tampak. Ia terpengaruh dan diarahkan oleh keyakinan yang mengikatnya. Faktor agama memang tidak menjadi syarat timbulnya etos kerja tinggi seseorang. Hal ini terbukti dengan banyaknya orang tidak beragama mempunyai etos kerja yang baik. Tetapi ajaran agama merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi sebab timbulnya keyakinan pandangan serta sikap hidup mendasar yang menyebabkan kerja tinggi manusia terwujud.

Kerja Dilandasi Ilmu

Konsekuensi Islam sebagai agama ilmu dan amal (termasuk kerja) menuntut umat Islam untuk selalu mengupayakan peningkatan serta pemerataan keduanya secara sungguh-sungguh.

Bahwasannya sumber ilmu yang mendasari etos kerja islami adalah wahyu dan keteraturan hukum alam (hasil penelitian akal)

Bahwasannya ilmu ‘aqliy, sebagaimana ilmu yang berdasarkan wahyu, dalam Islam dipandang amat penting serta menempati posisi yang amat tinggi bersama iman

Bahwasannya proses memperoleh ilmu ‘aqliy adalah dari keteraturan hukum alam (sunatullah atau ketetapan takdir yang mungkin diketahui secara objektif). Pemahaman itu memperkuat iman serta mendidik orang Islam bersangkutan untuk beretos kerja tinggi Islami, bersikap ilmiah, proaktif, berdisiplin tinggi, dan seterusnya.

Kerja dengan Meneladani Sifat-Sifat Ilahi serta Mengikuti Petunjuk-PetunjukNya

Keistimewaan orang yang beretos kerja islami aktivitasnya dijiwai oleh dinamika aqidah dan motivasi ibadah. Orang yang beretos kerja islami menyadari bahwa potensi yang dikaruniakan dan dapat dihubungkan dengan sifat-sifat Ilahi pada dasarnya merupakan amanah yang mesti dimanfaatkan sebaik-baiknya secara bertanggung jawab sesuai dengan ajaran (Islam) yang ia imani. Ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits-hadits Rasul banyak yang menyuruh atau mengajarkan supaya orang Islam giat dan aktif bekerja. Artinya, agar mereka giat memanfaatkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka, sekaligus memanfaatkan sunatullah di alam ini.[11]

Motivasi Kerja Seorang Muslim dalam Al-Qur'an dan Hadis

Dalam pandangan Rasulullah terdapat perbedaan sejati antara bekerja tanpa ilmu dengan bekerja dengan ilmu. Menurut Rasulullah "sedikit kerja tetapi dilandasi ilmu itu akan produktif sedangkan banyak kerja dengan dilandasi kebodohan hasilnya kurang produktif. Ini merupakan kritikan sekaligus peringatan dari Rasulullah kepada umat Islam untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga produktivitas dan kreativitas bisa meningkat.

Islam bukan agama asketis. Islam mengajarkan kita untuk mengaktualisasikan nilai-nilai keimanan dalam bentuk amal, kerja, atau perbuatan.

Al-Qur'an sendiri menyatakan bahwa salah satu kewajiban manusia di muka bumi ini adalah mencari karunia Allah di seluruh muka bumi. Karunia Allah atau rezeki bisa didapat ketika kita melakukan pencaharaan, usaha, atau, melakukan perjalanan ke segala penjuru bumi.

Tidak semua amal ibadah bisa diselesaikan hanya dengan hati dan perbuatan. Namun, terdapat sejumlah amalan Islam yang perlu didukung oleh harta dan kekayaan. Untuk naik haji kita membutuhkan ongkos berangkat dan biaya hidup. Zakat membutuhkan kekayaan yang sampai pada nishabnya. Demikian pula yang lainnya. Dengan kata lain, ada sejumlah amalan Islam yang hanya bisa dijalankan jika kita memiliki sejumlah harta.

Salah satu ciri orang yang hidup di zaman modern adalah mereka yang memiliki kemampuan membagi waktu.

Allah beserta Rasul dan orang-orang mukmin seluruhnya, secara psikologis mendukung dan memperhatikan hasil kerja setiap muslim.[12] Seperti yang dijelaskan dalam Surat At-Taubah ayat 105:

Artinya: “Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu,” (QS. At-Taubah : 105).[13]

Kajian Etos Kerja dalam Al-Qur’an

QS. Al-Mujadilah (58) : 11

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah (58) : 11).[14]

Asbabun Nuzul ayat tersebut adalah: Dalam suatu riwayat Ibnu Abi Hatim dikemukakan bahwa ayat ini turun pada hari Jum’at di saat pahlawan-pahlawan Badar datang ke tempat pertemuan yang penuh sesak.

Orang-orang tidak mau memberikan tempat kepada mereka sehingga banyak yang berdiri. Rasulullah SAW menyuruh orang-orang yang duduk untuk berdiri dan memberikan tempat duduknya, namun mereka merasa tersinggung. Ayat ini turun sebagai perintah kepada kaum mukmin untuk menaati Rasulullah SAW dan memberikan kesempatan duduk kepada sesama mukmin.

Penafsiran ayat tersebut adalah:

Wahai sekalian mereka yang beriman kepada Allah dan membenarkan RasulNya, apabila dikatakan kepada kamu: “lapangkanlah sedikit tempat duduk untuk diduduki oleh saudara-saudaramu”, maka hendaklah kamu bermurah hati memberikan luang bagi saudara-saudaramu supaya Allah memberikan keluasan kepadamu, karena orang yang memberi kelapangan bagi saudaranya di dalam majlisnya, Allah memberikan keluasan kepadanya bahkan memuliakannya, karena mengingat bahwa pembalasan itu sejenis amalan.

Apabila kamu diminta berdiri dari majlis Rasul untuk memberi ruang bagi orang lain atau kamu disuruh pergi dari majlis Rasul maka hendaklah kamu berdiri, karena Rasul terkadang ingin bersendirian untuk menyelesaikan urusan-urusan agama, ataupun menunaikan tugas-tugas yang tidak mungkin disempurnakan dengan beramai-ramai.

Allah mengangkat derajat orang-orang beriman, yang mematuhi perintah dan Allah mengkhususkan beberapa derajat lagi kepada orang-orang yang berilmu.

Allah mengetahui segala perbuatanmu tak ada yang tersembunyi bagiNya. Allah mengetahui siapa yang taat dan siapa yang durhaka.[15]

Kandungan ayat tersebut:

Islam memerintahkan untuk berusaha keras dalam menuntut ilmu pengetahuan dan hal tersebut menjadi kewajiban manusia selama hidup. Menuntut ilmu pengetahuan harus disertai pula dengan keimanan yang kuat agar mencapai derajat yang tinggi, baik di dunia maupun di akhirat.

Allah menempatkan orang-orang yang beriman, berilmu dan beramal shaleh sesuai dengan ilmunya pada derajat yang paling tinggi. Allah pasti meninggikan derajat orang-orang yang dalam dirinya terdapat tiga hal, yaitu keimanan, ilmu pengetahuan dan amal shaleh.

Sehubungan dengan hal tersebut, Rasulullah telah bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: Dari Anas Ibn Malik berkata : Rasulullah bersabda: “Menuntut Ilmu itu wajib bagi setiap muslim. (HR. Ibnu Majah).

Hadits di atas menjelaskan bahwa menuntut ilmu hukumnya wajib bagi setiap muslim. Agar ilmu yang diperoleh bermanfaat, maka hendaknya memenuhi etika dalam menuntut ilmu, seperti bersikap tawadhu’ terhadap guru, dan bersikap lemah lembut terhadap siswa.

QS. Al-Jumu’ah (62) : 9-10

Artinya: “Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum’at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli, yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu Mengetahui. Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (QS. Al-Jumu’ah (62) : 9-10).[16]

Penafsiran dari ayat tersebut adalah:

Apabila muazzin telah berazan dihadapan imam dan imampun telah berada di atas mimbar pada hari Jum’at untuk khutbah Jum’at, maka tinggalkanlah segala pekerjaanmu dan pergilah untuk mendengarkan khutbah imam dan hendaklah kamu berjalan dengan tenang, tidak tergesa-gesa.

Apabila kamu telah menunaikan sembahyang, maka pergilah kamu untuk mengerjakan kemaslahatannya yang duniawi. Carilah keutamaan Allah serta sebutlah Allah dan ingatlah bahwa segala gerak gerikmu diperhatikan Allah, tak ada satupun yang luput dari perhatiannya.[17]

3. QS. Al-Mulk (67) : 5

Artinya: "Sesungguhnya kami Telah menghiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang, dan kami jadikan bintang-bintang itu alat-alat pelempar syaitan, dan kami sediakan bagi mereka siksa neraka yang menyala-nyala". (QS. Al-Mulk (67) : 5)[18]

Penafsiran ayat tersebut adalah:

Bintang-bintang yang bersinar di angkasa tinggi memberikan cahaya kepada orang yang berbakti dan orang yang berbuat maksiat. Masing-masing mereka mempergunakan sinar bintang-bintang itu menurut keadaan yang layak bagi mereka. Orang-orang yang durhaka kepada Allah mempergunakan limpahan bintang-bintang itu untuk jalan memenuhi hawa nafsu dan merekalah yang akan dibenam di dalam neraka.[19]

QS. An-Naba (78) : 11

Artinya: "Dan kami jadikan siang untuk mencari penghidupan".[20]

Penafsiran ayat tersebut adalah: Dan kami jadikan siang hari sebagai masa untuk mencari upaya penghidupan, karena segala aktivitas dan kesibukan manusia dilakukan pada siang hari, baik yang menyangkut kebutuhan hidup mereka maupun dalam hal mencari upaya penghidupan.[21]

QS. At-Taubah (9) : 105

Artinya: "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan". (QS. At-Taubah : 105).[22]

Penafsiran QS. At-Taubah : 105 Menurut Beberapa Mufassir:

I'malu, Imam Zuhaili dalam kitab al-Munir menafsirkan kalimat tersebut sebagai perintah bagi umat manusia supaya menjalankan pekerjaan sesuka hati "bekerjalah kalian sesuai kehendakmu" baik berupa kebajikan maupun kemaksiatan.

Semua amal umat manusia akan dikembalikan besok di hari kiamat kepada Allah SWT yang Maha mengetahui hal-hal yang tidak nampak dan perkara yang tampak.

Kemudian Allah akan memperlihatkan amal-amal mereka, serta akan membalas segala amal perbuatan mereka sesuai dengan perbuatan mereka. Jika perbuatan mereka baik, maka Allah akan memberikan pahala bagi mereka, dan sebaliknya Allah akan menyiksa mereka yang berbuat maksiat.[23]

Kalimat tersebut menunjukkan adanya Allah SWT, dan dalil bagi ahlul sunnah bahwa setiap sesuatu yang dibuat, maka hal tersebut akan dapat dilihat.[24] Dari keterangan imam al-Zuhaili tersebut mengandung arti bahwa umat manusia diperintahkan agar melakukan pekerjaannya sesuai dengan kehendak hati.

Akan tetapi semua perbuatan yang dikerjakan oleh manusia akan dilihat oleh Allah SWT, dan semua amal manusia akan diperlihatkan kepada manusia dihari kiamat, serta memberikan imbalan sesuai dengan perbuatan mereka sewaktu hidup di dunia.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pengetahuan tentang Etos Kerja dalam Islam di Blang Crum Kandang Lhokseumawe.
2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pengetahuan tentang Etos Kerja dalam Islam di Blang Crum Kandang Lhokseumawe mendapatkan respon yang antusias dari para pemuda.
3. Didapatkan 3 pertanyaan dari peserta penyuluhan (para pemuda) terkait materi pengetahuan tentang Etos Kerja dalam Islam di Blang Crum Kandang Lhokseumawe.

3.2 Saran

Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat yang benar-benar membutuhkan pengetahuan tentang etos kerja dalam Islam bagi para pemuda.

Lampiran 1. Jadwal Kegiatan

Jadwal Kegiatan Pengabdian Masyarakat Peningkatan Pengetahuan Para pemuda Blang Crum Kandang, Lhokseumaer Mengenai Etos Kerja dalam Islam.

Ria Ramadhani D. A Meilina Ratna D Fidia Rizkiah I. Burhan Maarif Z. A

3 Kamis, 7 September 2017

13.00 – 14.00 ISHOMA Ria Ramadhani D. A Meilina Ratna D Fidia Rizkiah I. Burhan Maarif Z. A

4 Kamis, 7 September 2017

14.00 – 15.30 Kembali ke UIN Maliki Malang

Ria Ramadhani D. A Meilina Ratna D Fidia Rizkiah I. Burhan Maarif Z. A

1 Sabtu, 7 Oktober 2017

06.00 – 07.30 Berangkat ke lokasi lokasi SD dan SMP Satu Atap Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang

Ria Ramadhani D. A Meilina Ratna D Fidia Rizkiah I. Burhan Maarif Z. A

2 Sabtu, 7 Oktober 2017

08.00 – 09.00 Materi I Fidia Rizkiah I

14

3 Sabtu, 7 Oktober 2017

09.00 – 09.30 Diskusi dan Tanya Jawab Materi I

Fidia Rizkiah I

4 Sabtu, 7 Oktober 2017

09.30 – 10.30 Materi II

Ria Ramadhani D. A

5 Sabtu, 7 Oktober 2017

10.30 – 11.00 Diskusi dan Tanya Jawab Materi II

Ria Ramadhani D. A

6 Sabtu, 7 Oktober 2017

11.00 – 12.00 ISHOMA

7 Sabtu, 7 Oktober 2017

12.00 – 13.00 Materi III

Meilina Ratna D

8 Sabtu, 7 Oktober 2017

13.00 – 13.30 Diskusi dan Tanya Jawab Materi III

Meilina Ratna D

9 Sabtu, 7 Oktober 2017

13.30 – 14.30 Materi IV Burhan Maarif Z. A

10 Sabtu, 7 Oktober 2017

14.30 – 15.00 Diskusi dan Tanya Jawab Materi IV

Burhan Maarif Z. A

11 Sabtu, 7 Oktober 2017

15.00 – 15.30 ISHOMA

Sabtu, 7 Oktober 2017

15.30 – 16.00 Penutupan dan Pembagian Doorprize

Ria Ramadhani D. A Meilina Ratna D Fidia Rizkiah I. Burhan Maarif Z. A

12 Sabtu, 7 Oktober 2017

16.00 Kembali ke UIN Maliki Malang

Ria Ramadhani D. A Meilina Ratna D Fidia Rizkiah I. Burhan Maarif Z. A

Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan

